



Strategi Literasi Digital dalam Mengurangi Ketergantungan Mahasiswa PAI pada Teknologi AI

Azza Bilqis Shafa¹, Robi'ah Adawiyah², Aisy Najwa Sabila³, Nafisah Annidiyah⁴, Ni'matul Maghfiroh⁵

Korespondensi:

azzabilqis20@gmail.com

Afiliasi:

Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang, Indonesia¹
azzabilqis20@gmail.com

Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan, University
of Maulana Malik Ibrahim Malang,
Indonesia²
robiha52@gmail.com

Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan, University
of Maulana Malik Ibrahim Malang,
Indonesia³
aisynajwasabila04@gmail.com

Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan, University
of Maulana Malik Ibrahim Malang,
Indonesia⁴
annidiyahn@gmail.com

Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan, University
of Maulana Malik Ibrahim Malang,
Indonesia⁵
firoh.nikma2@gmail.com

Abstract

Literasi digital menjadi aspek krusial bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menavigasi informasi dan teknologi AI secara bijak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena pemakaian AI di kalangan mahasiswa PAI, menganalisis dampak ketergantungan terhadap AI, dan merumuskan strategi literasi digital yang tepat. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi literatur yang memberikan pemahaman mendalam melalui kajian konseptual dan teoritis dari berbagai sumber ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa PAI dalam untuk bergantung pada AI dalam mengerjakan tugas yang membutuhkan pemahaman konteks Islam, namun kerap melupakan verifikasi sumber utama seperti kitab kuning atau fatwa ulama. Sehingga menyebabkan pemahaman keagamaan mahasiswa menjadi dangkal, menggeser orientasi belajar dari proses menuju hasil semata, menurunkan interaksi antara guru dan siswa, peningkatan kasus plagiarisme digital, dan menurunnya daya berpikir kritis mahasiswa PAI. Hal ini dapat diatasi dengan berbagai strategi diantaranya, mengintegrasikan aktivitas membaca yang mendalam, penyediaan sumber belajar bermutu, adanya pelatihan literasi digital, dan adanya rancangan pembelajaran berbasis media digital.

Kata Kunci:

Literasi Digital; Ketergantungan Teknologi; Teknologi AI (Artificial Intelligence)

A. PENDAHULUAN

Di era digital sekarang, penggabungan teknologi ke dalam dunia pendidikan sangatlah krusial untuk memberikan kesempatan mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dan peluang yang tersedia (Hidayat, A., 2022, p. 111). Pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari, kita kerap menemukan penerapan teknologi di lingkungan pendidikan, seperti yang biasa dilakukan oleh para guru atau dosen melalui integrasi perangkat teknologi ke dalam proses pengajaran. Kemajuan teknologi semakin mendorong pemanfaatan kecerdasan buatan (AI)

dalam metode pembelajaran mahasiswa di Indonesia. Eksistensi AI telah menciptakan pengaruh yang substansial terhadap dunia pendidikan. Melalui kemampuannya dalam menganalisis serta mengolah data, AI menyajikan solusi inovatif yang juga efisien, sekaligus memfasilitasi pendekatan pembelajaran yang lebih individual dan fleksibel (Supriyadi et al., 2024, p. 114).

Dalam lingkungan perkuliahan, khususnya pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam, mahasiswa telah menjadikan kecerdasan buatan (AI) sebagai alat utama yang mereka andalkan secara berlebihan. *Survei Global Student Survey 2025* oleh Chegg mengungkapkan bahwa 80% mahasiswa global telah menggunakan *Generative AI* (GenAI) dalam rutinitas belajar sehari-hari. Di Indonesia, 95% responden mahasiswa sudah memanfaatkan AI, menjadikannya tingkat tertinggi dibandingkan 15 negara lain yang disurvei. Mahasiswa Indonesia tercatat menggunakan AI secara rutin, dengan 9% responden bertanya lebih dari 10 kali per hari kepada GenAI yang melebihi rata-rata global yakni 6%. Sementara itu, 17% responden juga berinteraksi 6-10 kali per hari, yang menandakan ketergantungan mahasiswa yang signifikan terhadap kecerdasan buatan (Symonds, 2023, p. 12). Menurut Sitorus dan Murti yang di kutip oleh Ummu Hanifah dan Novebri, sekitar 60% mahasiswa menampilkan tingkat ketergantungan sedang hingga tinggi terhadap aplikasi AI dalam proses pembelajaran. Fenomena ini tercermin dari kecenderungan mereka yang merasa kesulitan menyelesaikan tugas atau memahami materi tanpa dukungan AI (Ummu Hanifah & Novebri Novebri, 2024, p. 269).

Ketergantungan ini mengubah proses pembelajaran dari yang seharusnya bersifat reflektif dan dialogis menjadi lebih teknis serta instan, di mana mahasiswa cenderung bergantung pada kemampuan AI daripada mengembangkan kapasitas internal mereka sendiri (Andrian, 2025, p. 25926). Meskipun AI menawarkan potensi luas untuk mendukung kegiatan pembelajaran, berbagai kendala muncul terkait efektivitasnya, seperti kurangnya literasi mahasiswa dalam memanfaatkan AI secara tepat termasuk jenis dan platform yang tersedia, keterbatasan akses yang menghambat implementasi, serta kesulitan mempertahankan orisinalitas hasil belajar di tengah kemudahan akses yang diberikan (Wahyudin, 2025, p. 5). Menurut Jannah dkk (2024) yang di kutip dari Taufik Hidayat dkk, fenomena ini justru membuka peluang besar untuk memperkuat literasi digital, khususnya dalam membekali masyarakat dengan keterampilan memahami dan memanfaatkan teknologi secara maksimal (Hidayat et al., 2025, p. 11). Sementara itu, menurut UNESCO, literasi merujuk pada kemampuan untuk membaca, menulis, serta memahami makna dari suatu teks bacaan. Namun, konsep literasi digital terus mengalami evolusi seiring dengan kemajuan teknologi. Pada saat ini, berdasarkan definisi terbaru dari UNESCO, literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, mencari, mengevaluasi, mengatur, menciptakan, memanfaatkan, serta mengkomunikasikan informasi demi pemecahan masalah, di mana proses tersebut dilakukan dengan kesadaran dan sesuai dengan kebutuhan informasi individu (Suryani & Wiryadigda, 2022, p. 21).

Di zaman digital saat ini yang telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan manusia terlebih teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat, memudahkan akses pada data, membuka peluang baru. Apalagi mayoritas mahasiswa saat ini yang terlalu bergantung pada AI. Penggunaan AI secara terus menerus dapat membuat mahasiswa bergantung pada AI sehingga berkurangnya kemampuan berpikir analitis dan kreatif (Ulfah, 2024, p. 15). Literasi digital juga penting untuk mahasiswa agar dapat memahami batasan, etika, serta bahaya penyalahgunaan AI, termasuk risiko plagiarisme (Anggraeni & Farida, 2025). Dengan literasi digital, AI diposisikan sebagai alat bantu bukan pengganti yang dapat digunakan untuk inspirasi atau draf awal, sementara mahasiswa tetap dituntut mampu mengevaluasi, menulis ulang, meneliti, dan memverifikasi hasilnya sehingga tidak menjadi pengguna pasif yang bergantung sepenuhnya pada teknologi (Nurhayati et al., 2025). Hal ini dapat kita amati dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Praharisti Kurniasari dan timnya yang melibatkan 29 mahasiswa semester IV kelas B Universitas Insan Budi Utomo, Kota Malang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden (65,7%) cukup sering menggunakan kecerdasan buatan AI dalam tugas akademik mereka, dengan hampir sepertiga lainnya sering bahkan sangat sering menggunakan dan memanfaatkannya (Kurniasari et al., 2025).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Kehadiran teknologi Artificial Intelligence (AI) seperti Chat GPT, Copilot, dan Gemini memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, menulis karya ilmiah, serta membantu proses pembelajaran. Namun, di sisi lain, penggunaan AI yang berlebihan berpotensi menimbulkan ketergantungan teknologi, yang dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian belajar, dan kreativitas mahasiswa (Ardana et al., 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini menjadi tantangan serius karena mahasiswa PAI diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan etika dalam menggunakan teknologi (Maulidah et al., 2023).

Literasi digital menjadi aspek penting yang harus dimiliki mahasiswa PAI agar mampu menavigasi arus informasi dan teknologi secara bijak. Literasi digital tidak hanya bermakna kemampuan teknis menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, evaluatif, dan etis terhadap konten digital yang dikonsumsi (Zuhri et al., 2024). Dengan literasi digital yang baik, mahasiswa dapat memahami batasan penggunaan AI serta mampu memanfaatkannya sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti proses berpikir manusia. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk merumuskan strategi literasi digital yang relevan dan kontekstual dalam lingkungan pendidikan Islam. Hal ini penting karena belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana strategi literasi digital dapat membantu mahasiswa PAI mengurangi ketergantungan terhadap AI, tanpa mengabaikan nilai-nilai kejujuran akademik, tanggung jawab, dan integritas ilmiah (Ilyas & Maknun, 2023). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam penguatan karakter mahasiswa PAI agar menjadi generasi yang kritis, kreatif, berakhlak, dan beretika dalam memanfaatkan teknologi digital.

Banyak akademisi ataupun peneliti yang mengkaji terkait tema tersebut, berikut peneliti paparkan peta penelitian terdahulu. *Pertama*, Model Pembelajaran Sosiodrama Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD (Sugiarto & Farid, 2023). *Kedua*, Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam (H. Pratiwi et al., 2024). *Ketiga*, Analisis dampak artificial intelligence (AI) pada pembelajaran PAI di universitas ALMA ATA Yogyakarta (Alfaid & Hayani, 2024). *Keempat*, Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar (Naimah et al., 2024). *Kelima*, Pelatihan Strategi Peningkatan Literasi Membaca Teks Digital (Laeli & Dzarna, 2022). *Keenam*, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan Nilai (Djuwita, 2020). *Ketujuh*, Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi di Era Digital (Azizah & Astutik, 2025). *Kedelapan*, Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada MA Nurul Qur'an Bogor (Elis Lisyawati, dkk tahun 2023). *Kesembilan*, Membangun Karakter Generasi Digital Melalui Literasi Digital Perspektif Pendidikan Islam (Hasanah et al., 2024). *Kesepuluh*, Membangun Generasi Digital Yang Cerdas Dengan Strategi Pendidikan Literasi Digital (Imamah et al., 2024). Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu banyak sekali yang mengkaji tentang bagaimana cara meningkatkan literasi digital para pelajar dalam proses pembelajaran di zaman yang modern ini, akan tetapi belum ada penelitian yang secara khusus membahas bagaimana cara mengimplementasikan literasi digital dan penerapan AI dalam Pendidikan Agama Islam di ranah lingkungan Mahasiswa PAI itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah *pertama*, untuk menganalisis fenomena pemakaian Artificial Intelligence (AI) dikalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Kedua*, menganalisis dampak ketergantungan tersebut terhadap kualitas pembelajaran PAI, integritas akademik, dan pemahaman nilai-nilai Islam. *Ketiga*, merumuskan strategi literasi digital yang tepat dikalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian ini tidak pada pengukuran variabel, melainkan pada pemahaman konsep dan strategi literasi digital yang bersumber dari teori dan hasil penelitian sebelumnya. Data primer dalam penelitian ini berasal dari teori Paul Gilster tentang

digital literacy yang menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, etika digital, dan kesadaran terhadap batas penggunaan teknologi, termasuk AI.

Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari buku-buku ilmiah, artikel jurnal baik nasional maupun internasional, laporan penelitian, serta karya akademik lainnya yang membahas mengenai fenomena ketergantungan AI pada mahasiswa, dampak ketergantungan AI, dan strategi literasi digital. Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi sumber literatur yang relevan dengan topik literasi digital, teknologi AI, dan pendidikan Islam. Kemudian melakukan pencarian sistematis menggunakan kata kunci seperti "*digital literacy in Islamic education*," "*AI dependency*," dan "*PAI students technology use*". Tahapan dalam menganalisis data adalah dengan mereduksi atau menyeleksi informasi penting terkait strategi literasi digital dan ketergantungan pada AI. Kemudian data disusun dalam bentuk tema dan bagan sehingga bisa menyimpulkan hasil temuan dan mengaitkannya dengan teori literasi digital Gilster serta konteks mahasiswa PAI. Melalui pendekatan kualitatif jenis studi literatur ini, penelitian diharapkan dapat ditemukan strategi literasi digital yang efektif untuk mahasiswa PAI.

C. HASIL & PEMBAHASAN

Fenomena Pemakaian AI di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Hasil survei global dari Chegg.org (2024, Global Student Survey) menunjukkan bahwa 95% mahasiswa di Indonesia, termasuk yang mengikuti program Pendidikan Agama Islam (PAI), memanfaatkan Generative AI (GenAI) secara berkala, dengan 17% di antaranya melakukan interaksi 6-10 kali setiap hari angka yang melampaui rata-rata internasional sebesar 6% (Symonds, 2023, p. 48). *Sekitar 80% siswa yang mengikuti perkuliahan agama Islam di Politeknik Digital Boash Indonesia di Bogor pada semester ganjil dan genap tahun akademik 2024–2025 secara aktif menggunakan teknologi kecerdasan buatan (AI) seperti Chat GPT, Copilot, dan Gemini untuk menyelesaikan tugas-tugas mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) (Andrian, 2025, p. 25929). Fenomena ini menggambarkan pola pemanfaatan yang sangat intens dalam kegiatan akademik, di mana alat AI seperti ChatGPT sering dipakai untuk menciptakan materi secara instan, contohnya ringkasan materi keagamaan, pembuatan makalah dan bahan presentasi, serta jawaban otomatis yang cepat.*

Penelitian dari Praharisti Kurniasari dkk. (2023) yang melibatkan 29 mahasiswa PAI di Universitas Insan Budi Utomo mengungkapkan bahwa 65,7% partisipan memanfaatkan AI "cukup sering" untuk tugas akademik mereka, dengan hampir sepertiga lainnya sering bahkan sangat sering menggunakan dan memanfaatkannya (Kurniasari et al., 2025, p. 608). Berdasarkan Sitorus dan Murti, sebagaimana dikutip oleh Ummu Hanifah dan Novebri, sekitar 60% mahasiswa menunjukkan tingkat ketergantungan sedang hingga tinggi pada aplikasi AI dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kecenderungan mereka yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas atau memahami materi tanpa bantuan AI (Ummu Hanifah & Novebri Novebri, 2024, p. 269). Hasil penelitian ini menekankan kecenderungan mahasiswa PAI untuk bergantung pada AI dalam mengerjakan tugas yang membutuhkan pemahaman konteks Islam, namun kerap melupakan verifikasi sumber utama seperti kitab kuning atau fatwa ulama, sehingga mempercepat terjadinya ketergantungan yang instan.

Gabungan hasil ini menunjukkan bahwa fenomena tersebut bukan sekadar tren umum, melainkan pola khas dalam PAI di mana AI mengubah proses pembelajaran dari reflektif yang melibatkan pemikiran kritis menjadi instan, disertai risiko kesalahan penafsiran agama akibat kurangnya literasi digital, seperti kesulitan membedakan informasi akurat dari bias. Interpretasi ini memperkuat urgensi intervensi, sebab tingkat penggunaan yang tinggi (95%) berpotensi mempercepat ketergantungan jika tidak diimbangi dengan strategi adaptif, sehingga selaras dengan tujuan penelitian untuk pemetaan awal sebagai landasan strategi literasi digital.

Dalam "Experience and Education" (1933), John Dewey menekankan pentingnya berpikir reflektif dan belajar aktif melalui observasi, eksplorasi, dan evaluasi kritis. Proses ini dapat terhambat oleh penggunaan AI seperti ChatGPT dalam PAI karena siswa cenderung mengandalkan jawaban instan tanpa mempelajari ajaran agama secara menyeluruh. Hal ini didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh Barr dan Stephenson (2014), yang menunjukkan bahwa offloading kognitif dapat menyebabkan penurunan hingga 40% dalam refleksi kognitif, yang mengakibatkan penurunan kapasitas untuk berpikir kritis. Mahasiswa berisiko kehilangan kesempatan untuk merenungkan konsep keagamaan secara menyeluruh selama PAI, yang penting untuk mencegah penafsiran yang salah. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan literasi digital agar mahasiswa PAI tidak salah dalam menggunakan AI, serta dapat menggunakan AI sebagai alat pendukung saja bukan sebagai alat utama.

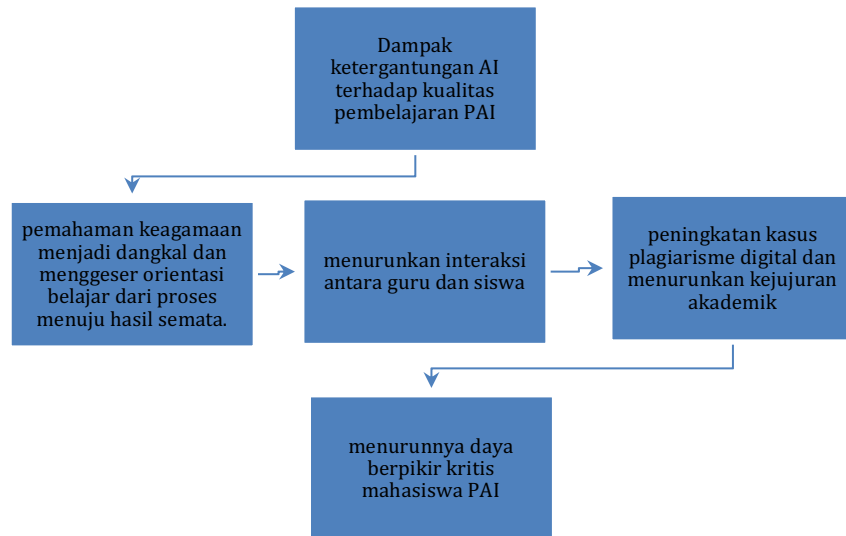
Dampak Ketergantungan AI terhadap kualitas pembelajaran PAI

Perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses informasi telah membawa perubahan besar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, kemudahan tersebut juga melahirkan bentuk ketergantungan baru yang berdampak pada penurunan kualitas pembelajaran. Banyak peserta didik lebih mengandalkan sumber digital dan aplikasi pembelajaran otomatis daripada melakukan refleksi, diskusi, atau eksplorasi nilai-nilai Islam secara mendalam. Hal ini menyebabkan pemahaman keagamaan menjadi dangkal dan menggeser orientasi belajar dari proses menuju hasil semata. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi secara berlebihan dapat menurunkan interaksi guru-siswa dan melemahkan internalisasi nilai-nilai religius dalam diri peserta didik (Itsnya Rifani et al., 2024). Guru PAI kini dituntut tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu menanamkan etika penggunaannya agar pembelajaran tetap berpusat pada nilai dan akhlak (M. A. Pratiwi & Aisyah, 2021).

Selain itu, ketergantungan terhadap teknologi dan kecerdasan buatan (AI) juga berdampak pada aspek integritas akademik. Munculnya aplikasi seperti ChatGPT dan platform serupa mendorong sebagian peserta didik untuk menyelesaikan tugas dengan cara instan tanpa berpikir kritis maupun menyebutkan sumber aslinya (Muhammad et al., 2024). Fenomena ini menimbulkan peningkatan kasus plagiarisme digital dan menurunkan kejujuran akademik, yang seharusnya menjadi bagian penting dari pembelajaran PAI (Ariyah Radita Ayu Candrika, Nafidatun Nisa, Siti Nurhalisa, Fippy Hidayati, 2025). Beberapa penelitian terbaru bahkan menegaskan bahwa perilaku akademik tidak jujur ini muncul karena lemahnya literasi digital dan kurangnya pembinaan moral dalam penggunaan teknologi (Fatkhayah et al., 2025). Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan pembinaan karakter, melalui tugas-tugas reflektif, diskusi nilai, dan kebijakan etika akademik yang jelas (Sokheh & Hendrawati, 2025).

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap teknologi dan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdampak ganda: di satu sisi memudahkan akses informasi dan memperkaya metode belajar, namun di sisi lain menurunkan kualitas pembelajaran dan integritas akademik peserta didik. Ketergantungan yang berlebihan membuat siswa cenderung pasif, kurang reflektif, serta tidak mendalami nilai-nilai Islam secara utuh, sementara penggunaan AI tanpa etika mendorong plagiarisme dan melemahkan kejujuran akademik. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pembinaan karakter melalui literasi digital berbasis nilai-nilai Islam, penerapan kebijakan etika akademik, serta penguatan peran guru sebagai teladan integritas dalam proses belajar mengajar (Ramli, 2023).

Dalam konteks pembelajaran PAI, ketergantungan berlebihan pada teknologi justru dapat menghambat terbentuknya interaksi sosial dan kolaborasi yang menjadi inti pembelajaran bermakna (Aulia et al., 2024). Peserta didik yang terlalu bergantung pada sumber digital atau AI akan cenderung belajar secara individual dan pasif, sehingga mengurangi kesempatan berdialog dengan guru maupun teman sebaya untuk membangun pemahaman nilai-nilai Islam secara mendalam (Romli, 2022). Oleh karena itu, teori ini menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi manusia dalam proses pendidikan agar pembelajaran PAI tidak kehilangan aspek nilai, moral, serta dimensi sosial-spiritualnya (Rusman, 2020).

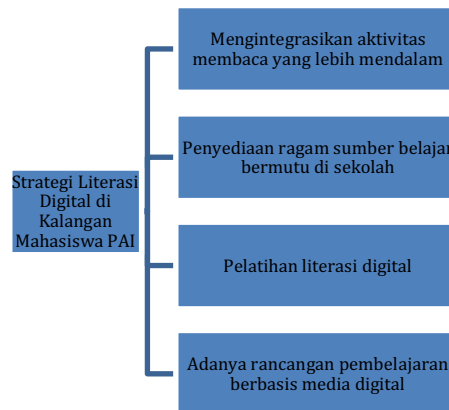


Strategi Literasi Digital yang Tepat di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Salah satu cara untuk menerapkan strategi ini adalah dengan menggabungkan kegiatan membaca naskah-naskah agama yang lebih mendalam. Guru tidak hanya sekedar mengajak siswa untuk membaca Al-Quran dan hadis serta memotivasi mereka agar dapat *menangkap arti di balik tulisan itu. Mereka pun diberikan peluang untuk menggali sumber wahyu, konteks hadis, serta cara ayat-ayat itu dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari* (Ryanxxa Delno Dinata et al., 2025). Selain itu strategi yang dapat dilakukan adalah penambahan bahan bacaan terkait literasi digital ke perpustakaan, menyajikan situs web pembelajaran sebagai referensi belajar bagi siswa, memanfaatkan aplikasi pendidikan sebagai referensi belajar bagi komunitas sekolah, serta membuat mading sekolah dan kelas (Astuti, 2021).

Selain itu, strategi literasi digital dapat dilakukan dengan penguatan kapasitas fasilitator yaitu peningkatan kemampuan fasilitator adalah pelatihan literasi digital di sekolah yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan sekolah termasuk kepala sekolah, pengawas, guru, dan siswa merupakan contoh dari pelatihan literasi fasilitator digital di sekolah. Misalnya, guru diberi pelatihan untuk menggunakan media digital dengan cara yang cerdas dan bijak, dan kepala sekolah dan pengawas diberi pelatihan tentang penggunaan media digital dalam manajemen sekolah (Rohmah, 2024). Adapun guru merencanakan penggunaan literasi digital dalam mata Pelajaran Agama Islam dengan menyiapkan bahan ajar dan media untuk digunakan dalam proses pembelajaran (Supriadi et al., 2024).

Dari hasil temuan yang didapatkan, bahwa formula atau strategi dalam peningkatan literasi digital yang tepat di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan cara guru juga harus memberikan pengajaran yang melibatkan agar mahasiswa aktif dalam artian bukan pembelajaran yang satu arah, penyediaan ragam sumber belajar bermutu di sekolah, penguatan fasilitator dengan adanya pelatihan literasi digital, dan guru menyiapkan rancangan pembelajaran yang berbasis media digital.



D. KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) kini menjadi hal yang sulit dihindari di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan AI ini membawa berbagai dampak yang rumit, baik terhadap kualitas pembelajaran, integrasi akademik, maupun pemahaman nilai-nilai Islam. Meskipun AI memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan mempercepat penyelesaian tugas, hasil penelitian menunjukkan bahwa jika terlalu bergantung pada teknologi ini, akan muncul dampak negatif yang serius. Mahasiswa cenderung menjadi kurang aktif, tidak terlalu berfikir kritis, dan kurang memahami secara utuh nilai-nilai Islam. Selain itu, penggunaan AI yang tidak dilandasi dengan nilai etika juga bisa mendorong tindakan plagiarisme dan menurunkan rasa jujur dalam Pendidikan agama, yang merupakan fondasi penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan perlunya upaya yang terarah dan menyeluruh untuk mengendalikan dampak negatif AI serta memaksimalkan manfaat positifnya dalam konteks pendidikan agama. Untuk mencapai keseimbangan yang tepat, strategi literasi digital yang efektif dianggap sebagai kunci utama. Strategi ini harus dirancang untuk memperkuat pemahaman keagamaan melalui kegiatan membaca dan menganalisis teks keagamaan secara mendalam, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dengan melatih mahasiswa dalam mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, menanamkan nilai etika dan integritas akademik dengan menekankan pentingnya jujur dan orisinalitas, serta memberdayakan dosen sebagai fasilitator literasi digital melalui pelatihan yang fokus pada penggunaan AI secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa PAI bisa menjadi generasi yang tidak hanya cerdas tapi juga memiliki karakter kuat, berakhlak baik, serta mampu menggunakan teknologi secara bertanggung jawab demi kemajuan umat dan bangsa. Jika tidak diadopsi strategi literasi digital yang tepat, maka akan muncul generasi yang malah memiliki pemahaman agama yang dangkal, mudah terpengaruh disinformasi, serta kehilangan integritas akademik, sehingga merugikan kualitas pendidikan agama di masa depan.

REFERENSI

- Alfaid, A., & Hayani, A. (2024). Analisis dampak artificial intelligence (AI) pada pembelajaran PAI di universitas ALMA ATA Yogyakarta. *Jurnal AL-Mahira: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 30–41. <https://journal.dutabumoe.com/index.php/almahira/article/view/5>
- Andrian, A. (2025). *Respon Dosen Pai di Perguruan Tinggi Umum dalam Menghadapi Ketergantungan Mahasiswa Pada Artificial Intelligence (AI)*. 5(3), 25925–25935.
- Anggraeni, S. R., & Farida, R. (2025). Etika Pemanfaatan Informasi dalam Pembelajaran Berbasis AI: Refleksi Filosofis terhadap Peran Perpustakaan Digital. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 31(2), 123–134. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v31i2.1919>
- Ardana, N., Indrawati, H., & Trisnawati, F. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence terhadap Kemandirian Belajar (Studi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS

- Universitas Riau). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9688–9699. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8758>
- Ariibah Radita Ayu Candrika, Nafidatun Nisa, Siti Nurhalisa, Fippy Hidayati, S. A. (2025). Tantangan Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis IT Di Era Digital. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Astuti, S. (2021). *Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 3 Metro*. 4(1), 6.
- Aulia, P., Lestari, I., Azzahra, A., Elfrida, Y., Siregar, Y., Bangsa, U. P., Integrated, M., & Siswa, M. B. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Intergrated Dalam Satuan Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Inovatif Vol*, 8(7), 114–119.
- Azizah, S. N., & Astutik, A. P. (2025). Diferensiasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi di Era Digital. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8, 2905–2915.
- Djuwita, P. D. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Pendidikan Nilai. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(2), 150–156. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i2.14101>
- Fatkhiah, N., Abdillah, K., Fahwaz, F., Alfarezi, I., Iryani, E., & Helty. (2025). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 8(4), 47–56.
- Hasanah, U., Prasasti, E. P., Febriani, E., & Hasanah, I. F. (2024). Membangun Karakter Generasi Digital Melalui Literasi Digital Perspektif Pendidikan Islam. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 138–144. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i2.14116>
- Hidayat, A., A. (2022). Pengaruh Latar Belakang Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2(1), 110–116.
- Hidayat, T., Dian Nugraha, H., & Ramzi, M. N. (2025). Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Media Dan Literasi Digital: Peluang Dan Tantangan. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2 (6), 11831–11840. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Ilyas, M., & Maknun, J. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Keagamaan dalam Pendidikan Islam di Era Digital. *Journal of Education and Religious Studies*, 3(01), 08–12. <https://doi.org/10.57060/jers.v3i01.70>
- Imamah, N., Alfarisi, M., & Aini, I. D. (2024). *Membangun Generasi Digital Yang Cerdas Dengan Strategi Pendidikan Literasi Digital*. 2(4), 74–81.
- Itsnya Rifani, A., Wulan Handayani, R. I., & Nufus, Z. (2024). Dampak Teknologi Digital Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus: SMP Eka Sakti Kota Semarang dan SMP Al Madina Kota Semarang). *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 666–678. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1278>
- Kurniasari, P., Mardikaningsih, A., & Sari, R. S. (2025). Dependensi Penggunaan Kecerdasan Buatan AI (Artificial Intelligence) Terhadap Tugas Akademik Mahasiswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 604–612. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1801>
- Laeli, A. F., & Dzarna, D. (2022). Pelatihan Strategi Peningkatan Literasi Membaca Teks Digital (Reading Digital Text). *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 213–220. <https://doi.org/10.31537/dedication.v6i2.820>
- Maulidah, E., Ekaningrum, I. R., & Syukur, F. (2023). Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan Islam. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>
- Muhammad, F. Y., Tsany, A. F. M., Ramadhan, R., & Rakhmawati, N. A. (2024). Analisis Penggunaan Chatgpt Dalam Konteks Integritas Akademik: Studi Kasus Plagiarisme Di Perguruan Tinggi Indonesia. *Etika Teknologi Informasi*, December. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14237166>
- Naimah, Muhammad Fauzan Muttaqin, & Meilina. (2024). Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 85–94. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.75992>

- Nurhayati, E., Suyanto, S., Sodik, S., & Roni, R. (2025). Literasi Digital dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah Pada Mahasiswa. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 226–236. <https://doi.org/10.32528/bb.v9i2.2856>
- Pratiwi, H., Elisa, M., Ariyani, M., & Harahap, M. (2024). Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(2), 79–92.
- Pratiwi, M. A., & Aisya, N. (2021). Fenomena Plagiarisme Akademik Di Era Digital. *Publishing Letters*, 1(2), 16–33. <https://doi.org/10.48078/publetters.v1i2.23>
- Ramli, M. (2023). Mengeksplorasi Tantangan Etika Dalam Penggunaan Chat GPT Sebagai Alat Bantu Penulisan Ilmiah: Pendekatan Terhadap Integritas Akademik. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.61456/tjie.v4i1.129>
- Rohmah, F. F. (2024). *Strategi Pengembangan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Smk Darunnajah Banjarmasin Kabupaten Banjarnegara*. 1–66.
- Romli. (2022). Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) Pada Pelajaran PAI Sebagai Salah Satu Inovasi Pengembangan Inovasi Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 08(02), 2614–0217. <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2590>
- Rusman, A. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik*. CV. Pustaka Learning Center Malang.
- Ryanxxa Delno Dinata, Gunawan Fauzi, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Literasi dalam Meningkatkan Pemahaman Keislaman Siswa. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(2), 28–39. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i2.862>
- Sokheh, M., & Hendrawati, T. (2025). Strategi Penggunaan Media dan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Islam. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.561>
- Sugiarto & Farid, A. (2023). Model Pembelajaran Sosiodrama Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Jayapangus Press Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6 (3), 580–597. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Sugiarto.pdf>
- Supriadi, H., Ruswanto, & Susilawati, B. (2024). Implementasi Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 6 Bandar Lampung. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1171–1178. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3763>
- Supriyadi, Nasution, Z., & Nurul Amalia, A. (2024). Teknologi Artificial Intelligence (AI) dan Literasi Digital Mahasiswa terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran. *Teknodik*, 28, 113–118. <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/1185>
- Suryani, C., & Wiryadigda, P. (2022). Literasi Digital Informasi Dikalangan Guru Mojokerto. *Communicator Sphere*, 2(1), 20–28. <https://doi.org/10.55397/cps.v2i1.21>
- Symonds, Q. Q. (2023). *Global Student Survey Report*. <https://www.qs.com>
- Ulfah, M. (2024). Dampak Ketergantungan Pada Artificial Intelligence Terhadap Kemampuan Analitis Dan Kreatif Mahasiswa. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(April), 120–130. <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/view/3892>
- Ummu Hanifah, & Novebri Novebri. (2024). Ketergantungan Penggunaan Aplikasi AI dalam Keefektivitasan Belajar pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 265–273. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.866>
- Wahyudin, M. (2025). *Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Negeri Skripsi Oleh : Mochamad Wahyudi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*. April, 97.
- Zuhri, S., Suwindia, I. G., & Winangun, I. M. A. (2024). Literasi digital dan kecakapan abad ke-21: analisis komprehensif dari literatur terkini. *IICET Education and Social Sciences Review*, 5(2), 149–155.